

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) didefinisikan sebagai partisipasi orang tua dalam proses pendidikan dan pengalaman bagi anak-anak mereka (Jeynes dalam Hidayatulloh & Fauziyah, 2020). Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh orang tua untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disebut keterlibatan orang tua (Driessen et al., 2005; Hornby & Lafaele, 2011). Bartolome & Mamat (2020) memaknai keterlibatan orang tua sebagai partisipasi keluarga dalam pembelajaran dan perkembangan anak-anak di rumah maupun di sekolah. Selain itu, menurut Rosdiana (2006) keterlibatan orang tua dalam PAUD dapat didefinisikan sebagai peran serta orang tua dalam mencapai tujuan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak-anak dapat bertindak, bersikap, dan bertingkah laku sesuai dengan harapan masyarakat dan kelompok sosialnya. Keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD menjadi sangat penting dan telah dikuatkan melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 54 Ayat 1 disebutkan, “Peran masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta individu, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.” Salah satu elemen masyarakat yang memiliki peran penting terhadap keterlibatan dalam pendidikan anak ialah orang tua. Hal tersebut tercantum dalam Pasal 7 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.” Selain itu, keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak ditegaskan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dikarenakan dapat membantu perkembangan anak usia dini (Desmariansi, dkk., 2021). Menurut Hidayatulloh & Fauziyah (2020) beberapa negara telah membuat beberapa kebijakan untuk menekankan pentingnya keterlibatan orang tua. Kebijakan Amerika “*No Child Left Behind*” bertujuan mendorong kolaborasi antara orang tua dan sekolah (Sari & Khoiri, 2023). “*Children’s Plan*” muncul di Inggris, menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak (Hidayatulloh & Fauziyah, 2020). Di Filipina, salah satu metode yang dilakukan sekolah untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan anak ialah menjangkau orang tua melalui *parent organization* (Bartolome & Mamat, 2020). Selanjutnya, menurut Wahyudi & Lutfi (2019), istilah “*Schooling Strategy*” muncul sebagai kebijakan di Selandia Baru yang berfokus pada tiga bidang prioritas: 1) peningkatan keterlibatan orang tua dan keluarga dalam pendidikan anak; 2) peningkatan kualitas pengajaran; dan 3) praktik berbasis bukti yang lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diasa & Karyawati (2020) menegaskan sangat penting bagi orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini karena akan mempengaruhi pembentukan karakter positif dan keberhasilan anak di masa mendatang. Nopiyanti & Husin (2021) menyatakan bahwa semakin peduli orang tua terhadap pendidikan anak, tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai dan guru akan lebih mudah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Amini (2015) menyatakan terdapat pengaruh antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terhadap perilaku dan prestasi anak. Hal serupa dikatakan oleh Prabhawani (2016) ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak, mereka dapat membuat pengalaman yang lebih positif bagi anak dan dapat membantu anak-anak tampil lebih baik di sekolah. Selain itu, menurut Hardiyanti (2021) hasil akademik, perilaku, dan sosial anak dapat ditingkatkan melalui keterlibatan orang tua.

Sebanyak 50% orang tua di 20 negara, termasuk Indonesia, masih jarang meluangkan waktunya untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak dikarenakan sibuk bekerja (Oktavianingsih, 2018). Daflora & Jaya (2019) menguatkan hal tersebut dengan menyebut bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini masih sangat rendah. Hal serupa dikemukakan oleh Rofita dkk. (2022)

terkait fakta di lapangan yang menunjukkan orang tua terus beranggapan bahwa hanya guru yang memiliki tanggung jawab atas keberhasilan anak. Selain itu, beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah: 1) program tidak memenuhi kebutuhan anak dan orang tua; 2) tidak cukup dana; 3) kekurangan sumber daya manusia; 4) kondisi sosial ekonomi orang tua; 5) latar belakang pendidikan orang tua; serta 6) orang tua tidak menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Diadha, 2015; Oktavianingsih, 2019; Zulparis, dkk., 2021). Adapun secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua menurut Diadha (2015) ialah: 1) faktor individu orang tua, yang berkaitan dengan keyakinan dan persepsi orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, serta konteks hidup orang tua; 2) faktor anak; 3) faktor orang tua dan guru; dan 4) faktor sosial.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki dampak yang signifikan (Putri, dkk., 2020). Beberapa dampak tersebut menurut Widiyanto (2015) meliputi kesulitan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, kesulitan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, serta kesulitan anak dalam mengembangkan kreativitas. Menurut Welchons & McIntyre (2015) keterlibatan orang tua yang rendah dapat mengakibatkan perilaku yang bermasalah pada anak sehingga dapat menghambat anak dalam beradaptasi di sekolah dan kesuksesan akademik di masa depan. Dalam teori ekologi Bronfenbrenner (1986) menegaskan bahwa tanpa partisipasi orang tua, program pendidikan anak usia dini akan melemah. Oleh karena itu, hubungan sekolah dengan orang tua dapat menentukan kualitas sekolah tersebut (Ningsih, dkk., 2018). Dalam teori ekologi Bronfenbrenner pada elemen mikrosistem menekankan peran penting lingkungan di sekitar anak dalam mempengaruhi perkembangan anak, lingkungan di sekitar anak dalam hal ini ialah keluarga, sekolah, dan masyarakat (Berk, 2000). Aplikasi teori ini dalam pendidikan anak usia dini menekankan betapa pentingnya keluarga terlibat dalam menciptakan lingkungan yang mendidik dan mendukung untuk pendidikan awal anak.

Dalam menanggapi permasalahan di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, seperti

peningkatan ruang lingkup keterlibatan orang tua, peningkatan komunikasi dalam keluarga, dan dukungan untuk kegiatan belajar anak (Nopiyanti & Husin, 2021). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dapat terwujud dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang tua bersama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah (Irma, dkk., 2019). Sejalan dengan hal tersebut, Sulastri & Tarmizi (2017) berpendapat bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bervariasi, mulai dari keterlibatan langsung dengan anak hingga keterlibatan secara tidak langsung, yang mencakup bantuan dan pelayanan kepada anak didik selama proses pembelajaran. Orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak dengan cara menjadi pendidik bagi anak, pengamat proses pembelajaran di kelas, dan pengambil kebijakan sekolah (Yulianingsih, dkk., 2020). Epstein (1997) mengidentifikasi enam bentuk keterlibatan orang tua, yaitu *parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, and collaboration with the community*. Hornby (dalam Akollo & Toisuta, 2020) juga mengusulkan bentuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak, yang terdiri dari dua piramida yang menunjukkan tingkat kebutuhan orang tua (*parental needs*) dan kontribusi orang tua (*parental contribution*). Adapun tingkat kebutuhan orang tua (*parental needs*) terdiri dari: 1) *support* (dukungan); 2) *education* (pendidikan); 3) *liaison* (hubungan); dan 4) *communication* (komunikasi). Sementara tingkat kontribusi orang tua (*parental contribution*) terdiri dari: 1) *policy* (kebijakan); 2) *resource* (sumber belajar); 3) *collaboration* (kolaborasi); dan 4) *information* (informasi). Selain itu, Jeans (2019) dalam bukunya membahas strategi-strategi yang dapat digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan keterlibatan keluarga, termasuk mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, menyediakan sumber daya untuk mendukung pembelajaran di rumah, serta melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan anak-anak mereka.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dikaji melalui studi literatur terhadap penelitian serupa. Penelitian yang dilakukan oleh Ruspa dan Marlina (2022) menarik kesimpulan bahwa di Taman Kanak-kanak Islam Bakti 53 Tanjung Harapan Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya, peran orang tua dalam membantu pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah mencapai rata-rata 83,98%, termasuk memberikan dorongan dan bimbingan kepada anak,

menyediakan lingkungan belajar, dan berkomunikasi dengan guru. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Irma dkk. (2019) membahas seputar keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo yang dapat disimpulkan bahwa orang tua cukup banyak terlibat dalam pendidikan anak usia dini melalui kegiatan *parenting education*, informasi tentang pendidikan, pembelajaran di rumah, pertunjukan penampilan anak, rekreasi, bekerja sama dengan komunitas masyarakat (puncak tema), *home visit*, partisipasi pada kegiatan sekolah. Penelitian lain dilakukan di TK Kecamatan Pamulang dan Serpong Tangerang Selatan, bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang telah dilaksanakan di TK tersebut sebagian sudah berjalan cukup baik, hanya saja keterlibatan orang tua sebagai relawan/sumber belajar (*resource*) masih perlu ditingkatkan (Amini, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sudah dilakukan penelitian terkait keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada peran orang tua dalam menunjang pendidikan anak di rumah dan di sekolah, program *parenting*, berbagi informasi tentang pendidikan, pembelajaran di rumah, *home visit*, dan partisipasi pada kegiatan sekolah (pertunjukan penampilan anak, rekreasi, puncak tema, dan sebagainya). Namun, pada penelitian terdahulu masih belum memaparkan dengan jelas bagaimana dan mengapa keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus dilakukan. Selanjutnya, penelitian terdahulu masih belum menggambarkan secara utuh bentuk-bentuk keterlibatan orang tua, proses yang dilalui, peran guru terhadap keterlibatan tersebut, hambatan yang dihadapi oleh berbagai pihak, dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, meskipun keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sangat penting, pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang belum menerapkan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan di TK Labschool UPI telah ditemukan adanya berbagai bentuk keterlibatan orang tua dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, seperti adanya keterlibatan orang tua dalam pengembangan kurikulum, penyediaan media pembelajaran, pembelajaran PAUD, evaluasi perkembangan anak, dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul “Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Taman Kanak-kanak (Studi Kasus di TK Labschool UPI).”

Penelitian dilakukan di TK Labschool UPI karena lembaga ini berada di bawah naungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), sebuah Universitas yang memiliki reputasi kuat dalam bidang pendidikan. Sebagai bagian dari UPI, TK Labschool UPI memiliki tanggung jawab untuk menjadi TK percontohan yang mengimplementasikan praktik-praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini. TK Labschool UPI tidak hanya menerapkan standar pendidikan tinggi, tetapi juga mengembangkan berbagai program keterlibatan orang tua yang inovatif dan beragam, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga serta mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengungkap bagaimana program-program tersebut dapat berfungsi sebagai model yang efektif bagi sekolah lain dalam melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang diterapkan di TK Labschool UPI. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam seperti apa, bagaimana, dan mengapa keterlibatan orang tua yang diterapkan di lembaga tersebut, mulai dari alasan yang melatarbelakangi, bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yang diterapkan, tahapan yang dilalui dalam keterlibatan orang tua, peran guru terhadap keterlibatan orang tua, hambatan yang dihadapi oleh masing-masing pihak, serta upaya mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini perlu dilakukan supaya dapat menguraikan, memberikan gambaran, dan menemukan tentang bagaimana keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Taman Kanak-kanak?” Adapun secara khusus dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Tucy Tritita, 2024

*Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Taman Kanak-kanak
(Studi Kasus di TK Labschool UPI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimana pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI?
- 2) Apa saja bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI?
- 3) Bagaimana tahapan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI?
- 4) Bagaimana peran guru terhadap pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI?
- 5) Apa saja hambatan pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI?
- 6) Bagaimana upaya mengatasi hambatan pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini untuk:

- 1) Mengetahui pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI.
- 2) Mengetahui bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI.
- 3) Mengetahui tahapan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI.
- 4) Mengetahui peran guru terhadap pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI.
- 5) Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI.
- 6) Mengetahui upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Labschool UPI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Bagi orang tua
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada orang tua terkait pentingnya keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan peran orang tua pada keterlibatannya dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.
- 2) Bagi guru TK
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman guru terkait proses keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menemukan masalah/hambatan yang harus diperbaiki dalam keterlibatan orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.
- 3) Bagi pengelola pendidikan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk melakukan penataan yang lebih baik dalam keterlibatan orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Propopasl Penelitian

Skripsi ini mengacu pada Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor: 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2019 dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, memaparkan tentang teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD.

Bab III Metode Penelitian, membahas secara prosedural tentang pendekatan dan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, penjelasan istilah, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, isu etik penelitian, dan refleksi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, menyampaikan tentang temuan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, memaparkan tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang dapat ditarik dari hasil penelitian.